

KINERJA KEUANGAN PADA KANTOR PUSAT CREDIT UNION KELING KUMANG BERDASARKAN RASIO SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS

Anyap

kk.anyap@yahoo.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Credit Union merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi anggota dengan dasar prinsip koperasi. Prinsip koperasi terdiri atas kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Credit Union Keling Kumang dilihat dari rasio solvabilitas dan profitabilitas serta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan pada Credit Union Keling Kumang. Penelitian ini berbentuk studi kasus dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumenter dengan objek penelitian pada Credit Union Keling Kumang Kantor Pusat.

Hasil perhitungan rasio solvabilitas pada Credit Union Keling Kumang dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 baik adanya, dalam hal ini Credit Union Keling Kumang dalam keadaan solvabel. Faktor yang mempengaruhi perubahan rasio solvabilitas adalah perubahan tingkat utang, total aset, ekuitas. Sedangkan rasio profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat piutang, total aset dan laba usaha. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebaiknya setiap anggota Credit Union Keling Kumang wajib memenuhi ekuitasnya dengan cara memenuhi simpanan saham paling lama tiga bulan setelah menjadi anggota. Dan perlu adanya prosedur tetap yang jelas yang mengatur tentang lamanya proses pinjaman sehingga memudahkan dalam penyaluran pinjaman kepada anggota sehingga dengan demikian piutang beredar ideal dan laba usaha (SHU) yang didapat juga meningkat.

Kunci: Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas.

A. Pendahuluan

Koperasi kredit atau Credit Union adalah sekelompok orang dalam ikatan pemersatu yang bersepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga terciptalah modal bersama guna dipinjamkan antar sesama mereka dengan bunga ringan serta untuk tujuan produksi dan kesejahteraan bagi seluruh anggota.

Perkembangan usaha yang semakin kompleks dengan meluasnya jaringan informasi yang tiada batas, membawa dampak bagi Credit Union dalam mengembangkan kelanjutan usahanya, untuk itu Credit Union harus peka terhadap berbagai permasalahan yang terjadi, terutama yang mempengaruhi aktivitas usaha sehingga dapat segera menentukan langkah terbaik untuk menyesuaikan diri dengan permasalahan itu.

Di samping itu Credit Union juga dituntut untuk dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik agar dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan suatu Credit Union dengan menganalisa laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan

laba rugi. Dari laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kinerja keuangan yang telah dicapai pada periode tertentu baik dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas maupun profitabilitas. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menyusun perencanaan, pengambilan keputusan serta penyusunan kebijakan oleh pengurus Credit Union itu sendiri.

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan Credit Union untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika Credit Union tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga dengan demikian dapat diketahui apakah Credit Union tersebut solvabel atau insolvel. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan Credit Union dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, sehingga dengan demikian dapat diketahui seberapa produktif dan efektif Credit Union menggunakan aktivasinya. Karena kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan calon anggota terhadap Credit Union itu sendiri.

Berikut ini adalah laporan posisi keuangan yang diperoleh dari Credit Union Keling Kumang berupa ringkasan Neraca dari tahun 2009 sampai dengan 2013:

TABEL 1
CREDIT UNION KELING KUMANG KANTOR PUSAT
RINGKASAN NERACA
TAHUN 2009 s.d 2013

AKTIVA	2009	2010	2011	2012	2013
Aktiva Lancar	339.781.587.858	463.748.105.430	621.925.495.314	761.446.676.782	911.938.204.040
Penyertaan	730.361.000	411.250.000	200.000.000	260.000.000	1.320.000.000
Aktiva Tetap	23.729.438.356	28.228.515.915	28.591.819.261	39.076.534.775	48.138.745.475
TOTAL AKTIVA	363.511.026.214	491.976.621.345	650.263.834.575	800.523.211.557	960.076.949.515
PASIVA					
Kewajiban	293.084.203.946	407.118.504.532	541.549.526.302	678.606.234.084	812.065.262.458
Modal	70.426.822.268	84.858.116.813	108.714.308.273	121.916.977.473	148.011.687.057
TOTAL PASIVA	363.511.026.214	491.976.621.345	650.263.834.575	800.523.211.557	960.076.949.515

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan terjadinya peningkatan aktiva CU Keling Kumang. Pada tahun 2009 total aktiva Rp363.511.026.214,00. Pada tahun 2010 total aktiva Rp491.976.621.345,00 atau meningkat sebesar Rp128.465.595.131,00 atau 35,34 persen dari tahun 2009. Pada tahun 2011 total aktiva sebesar Rp650.263.834.575,00 atau meningkat sebesar Rp158.287.213.230,00 atau 32,17. Pada tahun 2012 total aktiva sebesar Rp800.523.211.557,00 atau meningkat sebesar Rp150.259.376.982,00 atau 23,11 persen. Pada tahun 2013 total aktiva sebesar Rp960.076.949.515,00 atau meningkat sebesar Rp159.553.737.958,00 atau 19,93 persen.

Pada tahun 2009 total pasiva Rp363.511.026.214,00. Pada tahun 2010 total pasiva Rp491.976.621.345,00 atau meningkat sebesar Rp128.465.595.131,00 atau 35,34 persen dari tahun 2009. Pada tahun 2011 total pasiva sebesar Rp650.263.834.575,00 atau meningkat sebesar Rp158.287.213.230,00 atau 32,17. Pada tahun 2012 total pasiva sebesar Rp800.523.211.557,00 atau meningkat sebesar Rp150.259.376.982,00 atau 23,11 persen. Pada tahun 2013 total pasiva sebesar Rp960.076.949.515,00 atau meningkat sebesar Rp159.553.737.958,00 atau 19,93 persen.

Berikut adalah laporan kinerja keuangan CU Keling Kumang Kantor Pusat berupa ringkasan Laba Rugi dari tahun 2009 sampai dengan 2013:

TABEL 2
CREDIT UNION KELING KUMANG KANTOR PUSAT
RINGKASAN LABA RUGI
TAHUN 2009 s.d. 2013

PENDAPATAN	2009	2010	2011	2012	2013
Pendapatan Usaha	59.247.884.589	69.059.751.704	90.634.320.044	124.869.296.876	139.207.230.025
Pendapatan Non Usaha	850.429.720	3.959.832.749	9.561.655.981	4.413.332.556	8.779.191.196
TOTAL PENDAPATAN	60.098.314.309	73.019.584.453	100.195.976.025	129.282.629.432	147.986.421.221
BIAYA					
Biaya Usaha	59.259.484.447	71.646.788.613	95.336.309.167	128.876.944.023	142.828.026.019
Biaya Non Usaha	70.379.604	274.562.510	470.369.565	312.697.806	92.857.500
TOTAL BIAYA	59.329.864.051	71.921.351.123	95.806.678.732	129.189.641.829	142.920.883.519
SHU	768.450.258	1.098.233.330	4.389.297.293	92.987.603	5.065.537.702

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa total pendapatan Credit Union Keling Kumang mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2009 total pendapatan sebesar Rp60.098.314.309,00. Pada tahun 2010 total pendapatan meningkat sebesar 21,50 persen dari tahun 2009 menjadi sebesar Rp73.019.584.453,00. Pada tahun 2011 total pendapatan meningkat sebesar 37,22 persen dari tahun 2010 menjadi sebesar Rp100.195.976.025,00. Pada tahun 2012 total pendapatan meningkat sebesar 29,03 persen dari tahun 2011 menjadi sebesar Rp129.282.629.432,00. Sedangkan pada tahun 2013 total pendapatan meningkat sebesar 14,47 persen dari tahun 2012 menjadi sebesar Rp147.986.421.221,00.

Total biaya Credit Union Keling Kumang juga mengalami peningkatan sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2009 total biaya sebesar Rp59.329.864.051,00. Pada tahun 2010 total biaya meningkat sebesar 21,22 persen dari tahun 2009 menjadi sebesar Rp71.921.351.123,00. Pada tahun 2011 total biaya meningkat sebesar 33,21 persen dari tahun 2010 menjadi sebesar Rp95.806.678.732,00. Pada tahun 2012 total biaya meningkat sebesar 34,84 persen dari tahun 2011 menjadi sebesar

Rp129.189.641.829,00 dan pada tahun 2013 total biaya meningkat sebesar 10,68 persen dari tahun 2012 menjadi sebesar Rp142.920.883.519,00.

Sedangkan SHU Credit Union Keling Kumang tidak mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2009 SHU sebesar Rp786.450.258,00. Pada tahun 2010 SHU meningkat 49,92 persen dari tahun 2009 menjadi sebesar Rp1.098.233.330,00. Pada tahun 2011 SHU meningkat sebesar 299,67 persen dari tahun 2010 menjadi Rp4.389.297.293,00. Pada tahun 2012 SHU menurun sebesar 97,88 persen dari tahun 2011 menjadi sebesar 92.987.603,00 dan pada tahun 2013 SHU meningkat sebesar 5.347,54 persen dari tahun 2012 menjadi sebesar Rp5.065.537.702,00.

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa aktiva, pasiva, pendapatan dan biaya Credit Union Keling Kumang terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Di samping hal di atas yang menarik adalah perolehan SHU Credit Union Keling Kumang dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang berfluktuasi membuat penulis merasa tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan Credit Union Keling Kumang terutama apabila dilihat dari rasio solvabilitas dan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan Credit Union Keling Kumang dilihat dari rasio solvabilitas dan profitabilitas, serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan pada Credit Union keling Kumang.

Dengan demikian maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Credit Union Keling Kumang dilihat dari rasio solvabilitas dan profitabilitas dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan Credit Union keling Kumang.

B. Kajian Teori

Koperasi Kredit (*Credit Union*) adalah sekumpulan orang yang bersepakat untuk menghimpun modal bersama guna dipinjamkan di antara mereka sendiri dengan bunga yang layak untuk tujuan yang baik (Induk Koperasi Kredit). Sedangkan Kasmir (2013: 255): “Koperasi kredit adalah koperasi yang menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya atau masyarakat umum.”

Menurut Sudana (2011: 20): “Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan

suatu perusahaan.” Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan.

Demikian pula dengan *Credit Union* Keling Kumang, tujuan didirikannya adalah untuk menyediakan pelayanan keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan untuk menurunkan kemiskinan dan meningkatkan standar hidup anggotanya.

Menurut Kasmir (2011: 104): “Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu.”

Adapun laporan keuangan menurut Kasmir (2011: 7-10): pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat periode tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas dan arus kas keluar di perusahaan.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*) dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan.

Menurut Sunyoto (2013: 63): “Analisa rasio adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.”

Menurut Fahmi (2012: 121-138): rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi enam kelompok berikut:

1. Rasio-rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
2. Rasio-rasio Solvabilitas (*Leverage*), mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
3. Rasio-rasio Aktivitas (*Activity Ratios*), adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*), yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.
5. Rasio Pertumbuhan, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.
6. Rasio Nilai Pasar, yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.

Sedangkan menurut Jumingan (2011: 227-228): rasio keuangan dikelompokkan ke dalam empat macam, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih.
2. Rasio *Leverage*, yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang.
3. Rasio Aktivitas, yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Sunyoto (2013: 101): “Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi.”

Menurut Sunyoto (2013: 113): “Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.” Di sini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih.

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat profitabilitas *Credit Union* saat ini, diperlukan cara evaluasi. Dalam hal ini ada dua tipe evaluasi finansial yang dapat memberikan gambaran tentang sejauhmana kondisi profitabilitas *Credit Union* saat ini, apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

Menurut Jumingan (2011: 242): dua tipe tersebut adalah:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Di dalam Credit Union, analisis rasio keuangan sangatlah penting. Hal ini menjadi tolak ukur apakah Credit Union tersebut sehat atau tidak, sehingga dengan demikian akan diketahui apakah Credit Union tersebut mampu memenuhi setiap kewajiban-kewajibannya dan memperoleh keuntungan serta mempertahankan stabilitas usahanya.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang dilakukan dalam proses penelitian. Untuk itu, penggunaan metode harus sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 2): "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

1. Bentuk Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Bungin (2011: 44): mengemukakan pengertian metode deskriptif yaitu "Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek itu berdasarkan apa yang terjadi."

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Dengan mengadakan pengamatan ke perusahaan yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini Credit Union Keling Kumang.

b. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan pihak manajemen Credit Union Keling Kumang.

c. Studi Dokumenter

Adalah data yang telah diketahui yaitu laporan keuangan dari Credit Union Keling Kumang dari tahun 2009 sampai dengan 2013.

3. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif, di mana teknik ini dilakukan dengan menggunakan alat-alat analisis rasio keuangan yang

digunakan oleh perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2013: 149-2007) sebagai berikut:

a. Analisis Rasio Solvabilitas

- 1) Rasio Utang Atas Aktiva

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) Rasio Utang Atas Ekuitas

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- 3) Rasio Hutang Jangka Panjang Atas Modal

$$= \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- 4) *Times Interest Earned*

$$= \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

- 5) *Fixed Charge Coverage*

$$= \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

b. Analisis Profitabilitas

- 1) Margin Laba Bruto

$$= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- 2) Margin Laba Bersih

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- 3) Rasio Hasil Pengembalian Investasi (ROI = *Return On Investment*)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

- 4) Imbalan Modal Sendiri (ROE = *Return On Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

D. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada atau dengan kata lain analisis kinerja keuangan bagi sebuah Credit Union merupakan pedoman bagi para anggota untuk berinvestasi. Para anggota akan tertarik untuk berinvestasi jika kinerja keuangan Credit Union dalam kondisi bagus. Analisis kinerja keuangan ini didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan, seperti tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat dan yang lazim

digunakan sehingga dengan demikian dapat diketahui kondisi dan posisi Credit Union sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (aset), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan Credit Union. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan oleh Credit Union sekarang dan ke depan, serta untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa yang akan datang.

Berikut adalah jenis-jenis rasio keuangan yang penulis gunakan, yaitu:

a. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva Credit Union dibiayai dengan simpanan non saham anggota. Artinya berapa besar simpanan non saham yang ditanggung Credit Union dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Credit Union untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila Credit Union dibubarkan (dilikuidasi).

Dari pengukuran rasio solvabilitas dapat dilihat kondisi dan posisi Credit Union Keling Kumang seperti yang terlihat dalam Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
CREDIT UNION KELING KUMANG KANTOR PUSAT
HASIL PENGUKURAN RASIO SOLVABILITAS
2009 s.d. 2013

No	Jenis Rasio	2009	2010	2011	2012	2013
1.	Rasio Utang Atas Aktiva	80,63%	82,75%	83,28%	84,77%	84,58%
2.	Rasio Utang Atas Ekuitas	416,15%	479,76%	498,14%	556,61%	548,65%
3.	Rasio Utang Jangka Panjang Atas Modal	-	-	-	-	-
4.	<i>Times Interest Earned</i>	1,024 kali	1,026 kali	1,080 kali	1,001 kali	1,061 kali
5.	<i>Fixed Charge Coverage</i>	2,024 kali	2,026 kali	2,080 kali	2,001 kali	2,061 kali

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 3 di atas Rasio Utang Atas Aktiva tahun 2009 sebanyak 80,63 persen, artinya dari aktiva Credit Union Keling Kumang didanai Simpanan Non Saham sebesar 80,63 persen dan ini juga berarti sebanyak 19,37 persen dibiayai oleh modal Credit Union Keling Kumang sendiri. Tahun 2010 sebanyak 82,75 persen dari aktiva Credit Union Keling Kumang didanai oleh Simpanan Non Saham dan sebanyak 17,25 persen dibiayai oleh modal Credit Union Keling Kumang sendiri. Tahun 2011 sebanyak 83,28 persen aktiva Credit Union Keling Kumang

didanai oleh Simpanan Non Saham dan sebanyak 16,72 persen dibiayai oleh modal Credit Union Keling Kumang sendiri. Tahun 2012 sebanyak 84,77 persen aktiva Credit Union Keling Kumang didanai oleh Simpanan Non Saham dan sebanyak 15,23 persen dibiayai oleh modal Credit Union Keling Kumang sendiri. Sedangkan tahun 2013 sebanyak 84,58 persen aktiva Credit Union Keling Kumang didanai oleh Simpanan Non Saham dan sebanyak 15,42 persen dibiayai oleh modal Credit Union Keling Kumang sendiri.

Rasio utang atas ekuitas menunjukkan bahwa kreditur (anggota) menyediakan Rp416,15 pada tahun 2009 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan oleh Credit Union Keling Kumang, dalam hal ini Credit Union Keling Kumang dibiayai oleh Simpanan Non Saham sebanyak 416,15 persen. Tahun 2010 kreditur (anggota) menyediakan Rp479,76 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan Credit Union Keling Kumang, dalam hal ini Credit Union Keling Kumang dibiayai oleh Simpanan Non Saham sebanyak 479,76 persen. Tahun 2011 kreditur (anggota) menyediakan Rp498,14 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan oleh Credit Union Keling Kumang, dalam hal ini Credit Union dibiayai oleh Simpanan Non Saham sebanyak 498,14 persen. Tahun 2012 kreditur (anggota) menyediakan Rp556,61 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan oleh Credit Union Keling Kumang, dalam hal ini Credit Union Keling Kumang dibiayai oleh Simpanan Non Saham sebanyak 556,61 persen. Sedangkan tahun 2013 kreditur (anggota) menyediakan Rp548,65 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan oleh Credit Union Keling Kumang, dalam hal ini Credit Union Keling Kumang dibiayai oleh Simpanan Non Saham sebanyak 548,65 persen.

Times Interest Earned pada tahun 2009 adalah 1,024 kali atau dengan kata lain biaya bunga dapat ditutup 1,024 kali laba sebelum bunga dan pajak. Tahun 2010 adalah 1,026 kali atau dengan kata lain biaya bunga dapat ditutup 1,026 kali laba sebelum bunga dan pajak. Tahun 2011 adalah 1,080 kali atau dengan kata lain biaya bunga dapat ditutup 1,080 kali laba sebelum bunga dan pajak. Tahun 2012 adalah 1,001 kali atau dengan kata lain biaya bunga dapat ditutup 1,001 kali laba sebelum bunga dan pajak. Sedangkan tahun 2013 adalah 1,061 kali atau dengan kata lain biaya bunga dapat ditutup 1,061 kali laba sebelum bunga dan pajak.

Fixed Charge Coverage pada tahun 2009 adalah 2,024 kali atau dengan kata lain biaya bunga dapat ditutup 2,024 kali laba sebelum pajak. Tahun 2010 adalah 2,026 kali atau dengan kata lain biaya bunga dapat ditutup 2,026 kali laba sebelum pajak. Tahun 2011 adalah 2,080 kali atau dengan kata lain biaya bunga dapat ditutup

2,080 kali laba sebelum pajak. Tahun 2012 adalah 2,001 kali atau dengan kata lain biaya bunga dapat ditutup 2,001 kali laba sebelum pajak. Dan tahun 2013 adalah 2,061 kali atau dengan kata lain biaya bunga dapat ditutup 2,061 kali laba sebelum pajak.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan Credit Union dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu Credit Union. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi Credit Union.

Hasil pengukuran rasio profitabilitas dapat dilihat kondisi dan posisi Credit Union Keling Kumang seperti yang terlihat dalam Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
CREDIT UNION KELING KUMANG KANTOR PUSAT
HASIL PENGUKURAN RASIO PROFITABILITAS
TAHUN 2009 s.d. 2013

No	Jenis Rasio	2009	2010	2011	2012	2013
		1.	Rasio <i>Margin</i> Laba Kotor	11,64%	13,07%	10,83%
2.	Rasio <i>Margin</i> Laba Bersih	0,27%	0,33%	0,80%	0,02%	0,77%
3.	<i>Return On Investment</i>	0,21%	0,22%	0,68%	0,01%	0,53%
4.	<i>Return On Equity</i>	1,09%	1,29%	4,04%	0,08%	3,42%

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 4 di atas kondisi rasio *margin* laba kotor CU Keling Kumang cukup memprihatinkan terjadi pada tahun 2011 karena turun cukup drastis, yaitu dari 11,64 persen tahun 2009 menjadi 10,83 persen, atau turun sebesar 0,81 persen. Pada tahun 2013 *margin* laba kotor CU Keling Kumang kembali mengalami kenaikan yaitu 13,31 persen atau naik sebesar 2,48 persen.

Kondisi *Net Profit Margin* juga menurun pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,25 persen, di mana *Net Profit Margin* tahun 2009 yang diperoleh 0,27 persen, namun pada tahun 2012 turun menjadi 0,02 persen. Hal ini terjadi karena laba bersih yang diperoleh oleh CU Keling Kumang di tahun 2012 kecil sekali, walaupun pada tahun 2013 menunjukkan perbaikan di mana *Net Profit Margin* naik menjadi 0,77 persen.

Kondisi *Return On Investment* juga menurun di tahun 2012, yaitu sebesar 0,20 persen, di mana tahun 2009 *Return On Investment* yang diperoleh 0,21 persen. Namun pada tahun 2012 turun menjadi 0,01 persen. Sedangkan pada tahun 2013 *Return On Investment* CU Keling Kumang kembali meningkat menjadi 0,53 persen.

Rendahnya rasio ini disebabkan karena rendahnya perputaran aktiva yang dimiliki oleh CU Keling Kumang.

Tidak jauh berbeda dengan *Return On Investment*, kondisi *Return On Equity* juga mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2012, yaitu sebesar 1,01 persen dari semula tahun 2009 sebesar 1,09 persen menjadi hanya 0,08 persen tahun 2012. Walaupun untuk tahun 2013 menunjukkan perbaikan, di mana ROE meningkat menjadi 3,42 persen.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perubahan Kinerja Keuangan pada Credit Union Keling Kumang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan meliputi:

- a. Rasio solvabilitas dipengaruhi oleh tingkat utang, total aset dan ekuitas. Tingkat utang secara tidak langsung mempengaruhi rasio solvabilitas, karena tingkat utang diperhitungkan dalam rasio utang atas aktiva dan rasio utang atas ekuitas. Semakin kecil tingkat utang (Simpanan Non Saham) maka semakin solvabel sebuah Credit Union. Sedangkan semakin besar ekuitas maka semakin besar kemampuan Credit Union untuk memenuhi kewajibannya.
- b. Rasio profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat piutang, total aset, ekuitas dan laba usaha. Tingkat piutang mempengaruhi laba usaha karena diperhitungkan dalam *profit margin*. Semakin besar piutang maka akan semakin besar pula laba yang didapat dengan asumsi piutang tersebut lancar. sehingga rasio *profit margin* akan semakin tinggi.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada Credit Union Keling Kumang Kantor Pusat dari periode 2009 sampai dengan 2013, maka selanjutnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis rasio solvabilitas CU Keling Kumang Kantor Pusat menunjukkan rasio utang atas aktiva baik adanya, hasil perhitungan rata-rata sebesar 83,20 persen. Hal ini berarti bahwa CU Keling Kumang dalam keadaan solvabel dan mampu memenuhi kewajibannya sekiranya dilikuidasi. Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa CU Keling Kumang belum mampu memaksimalkan aktiva produktifnya. Hal ini terlihat dari perolehan SHU yang berfluktuasi setiap tahunnya.

- b. Adapun faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas adalah tingkat utang, total aset dan ekuitas. Semakin kecil tingkat utang maka akan semakin tinggi rasio solvabilitasnya. Sedangkan rasio profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat piutang, total aset, ekuitas dan laba usaha (SHU). Piutang yang tinggi akan membuat laba usaha semakin tinggi pula sehingga profit margin semakin tinggi dan baik adanya.

2. Saran-saran

Berdasarkan uraian kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan rasio utang atas ekuitas menunjukkan modal sendiri yang dimiliki CU Keling Kumang sangat kecil. Maka sebaiknya setiap anggota CU Keling Kumang wajib memenuhi ekuitasnya dengan cara memenuhi simpanan saham paling lama tiga bulan setelah menjadi anggota. Dan bagi anggota yang memiliki simpanan non saham di atas simpanan saham tetapi ekuitasnya belum terpenuhi maka sebaiknya dilakukan *auto debet* untuk memenuhi kewajibannya.
- b. Dari beberapa faktor yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan terlihat tingkat piutang tidak ideal, maka perlu dibuat prosedur tetap yang jelas yang mengatur tentang lamanya proses pinjaman sehingga dengan demikian pinjaman beredar bisa ideal dan pendapatan juga meningkat yang berdampak pada kenaikan laba bersih (SHU).

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2011.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi pertama. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- _____. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

_____. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Munaldus, Yuspita Karlana dan Herlina. *Kiat Mengelola Credit Union*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Credit Union Keling Kumang. *Pola Kebijakan 2014*. Sekadau: CU Keling Kumang, 2014.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

Sunyoto, Danang. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2013.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Torang, Syamsir. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.